



Pengaruh pengungkapan *ERM* dan *IC* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI

Novita Indah Firdaus, Wiwit Hardiyanto*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wiwithardiyanto@umsida.ac.id

Paper received: 4-10-2022; revised: 21-10-2022; accepted: 28-10-2022

Abstract

This research aims to know the company's value, which is influenced by intellectual capital and enterprise risk management, which is mediated by profitability. In this research, the population is based on chemical industry companies in the type of manufacturing sector listed on the IDX through purposive sampling, the sampling method used to collect data. 20 companies were collected from the data through sample selection related to the criteria set by the researcher so that several samples matched the criteria. This research uses the Smart PLS program as a statistical data processing tool. This study showed that firm value could be influenced by enterprise management disclosure mediated by profitability. Then the second test was that intellectual capital could influence firm value with profitability as a mediating variable. This research was conducted at BI in the basic industry and chemical manufacturing.

Keywords: Executive character; capital intensity; tax avoidance and tax aggressiveness

Abstrak

Dilaksanakannya riset ini tentunya memiliki tujuan yakni agar dapat diketahui nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh intellectual Capital serta enterprise risk management yang dimediasi oleh profitabilitas. Dalam riset ini pemakaian populasi adalah perusahaan industri dasar kimia pada bidang jenis manufaktur yang terdapat di BEI melalui purposive sampling merupakan metode sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat 20 perusahaan yang terkumpul dari data melalui pemilihan sampel berkaitan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sehingga terdapat beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria. Dalam riset ini ini melalui program Smart pls digunakan sebagai alat bantu olah data statistik. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan enterprise management yang dimediasi oleh profitabilitas kemudian pengujian yang kedua yaitu nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh intellectual Capital dengan profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi penelitian ini dilakukan di BI pada bidang industri dasar dan kimia manufaktur.

Kata kunci: Karakter eksekutif; capital intensity; tax avoidance dan agresivitas pajak

1. Pendahuluan

Pengungkapan ERM secara terlebih secara ektensif dan eksplisit itu akan menjadi prosedur untuk memperluas nilai perusahaan, namun semua hal dianggap sama, penelitian yang di arahkan oleh [1] menunjukkan bahwa "Pengungkapan ERM dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) masih tergolong rendah. Pengungkapan ERM dalam perusahaan manufaktur masih tergolong rendah, dan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan dan mengungkapakan ERM meskipun permintaan investor atas pengungkapan ERM sangat tinggi"[1]. Perusahaan manufaktur tercatat di dalam perusahaan non-moneter, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini memunculkan masalah tentang pentingnya mengungkapakan ERM untuk perusahaan non-moneter. Badan regulator di

Indonesia mengeluarkan aturan-aturan yang mensyaratkan adanya informasi terkait risiko yang dilabarkan perusahaan dalam labaran tahunan. PSAK 60 (Revisi 2010) dalam [2] mengenai Instrumen Keuangan: "Pengungkapan, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa penggunaan laporan moneter adalah menilai jenis tingkat risiko perusahaan. Di dalam kedua aturan tersebut menyatakan bahwa "Perusahaan moneter dan non-moneter diwajibkan untuk menyerahkan data risiko dalam laporan tahunan mereka, namun tingkat pengungkapan tentang risiko yang tidak dikelola oleh eksekutif tidak diatur dalam peraturan tersebut". Keleluasaan penentuan dalam pengungkapan ERM pada perusahaan non-moneter membuat perusahaan tersebut pada umumnya akan berusaha mengabaikan pemenuhan untuk pengungkapan ERM". Sesuai dengan [2] bahwa "Pengungkapan informasi aset tidak berwujud juga merupakan informasi non-finansial yang sangat penting bagi investor. *Intellectual Capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang terdiri dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia (human capital), modal organisasi (structural capital atau organizational capital), dan modal pelanggan (relational capital atau customer capital). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek-aspek penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kemampuan bersaing juga terletak pada pengetahuan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi yang dimiliki. IC merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan". Menurut [3] bahwa "Pengungkapan aset tidak berwujud melalui pengungkapan IC merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut". Demikian "IC dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai pengungkapan atas laporan keuangan" [4]. "Pengungkapan IC termasuk salah satu informasi yang relevan untuk mengurangi asimetri informasi antara emiten dengan berbagai partisipasi di pasar modal. Informasi IC sangat diperlukan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang. Pelabaran IC yang tidak disajikan atau terbatas disajikan kepada pihak eksternal akan berdampak pada kurangnya informasi bagi investor tentang pengembangan sumber daya tak berwujud perusahaan sehingga akan menyebabkan persepsi investor tentang kondisi prospek perusahaan menjadi lebih rendah. IC merupakan kunci penggerak nilai perusahaan" [5]. Penelitian terkait *intellectual Capital* telah diuraikan dari beberapa penelitian baik penelitian luar negeri maupun dalam negeri yang membuktikan hasil yang berbeda. dalam penelitian ini adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni adanya variabel mediasi yaitu profitabilitas perbedaan tersebut merupakan pengukuran variabel yang membuktikan adanya perbedaan penting dari data dan juga analisis hasil penelitian perbedaan hasil penelitian tersebut adalah sesuai dengan menurut [6], "Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Tujuan investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return yang baik. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba maka semakin tinggi return yang diharapkan investor. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan pengaruh yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal guna membantu pelaksanaan operasionalnya. Ketika perusahaan memperoleh laba yang maksimal, maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan laba tertinggi. Pentingnya pengungkapan ERM dalam meningkatkan nilai perusahaan harus dibuktikan secara konkret berdasarkan hasil-hasil riset untuk dapat mendorong peningkatan kesadaran manajemen akan pentingnya pengungkapan ERM. Maka dari itu, penelitian mengenai pengaruh pengungkapan ERM pada nilai perusahaan sangat menarik untuk

dilakukan di Indonesia". Sesuai dengan [7] "Penelitian mengenai pengungkapan IC juga sangat menarik. Meskipun IC tergolong aset tidak berwujud (*intangible assets*), tetapi kepemilikan IC dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Semakin banyak pengungkapan IC yang dilabarkan perusahaan, akan memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan IC juga memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan labaran tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengungkapan IC menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan mengungkapkan informasinya secara lebih terinci. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan". Sehingga tingkat profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM dan pengungkapan IC [8]. Konsep dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dan juga penggabungan pada pengungkapan serta diungkapkannya intelektual kapital yang digunakan sebagai variabel bebas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh variabel profitabilitas. Penelitian ini bertujuan melihat apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur pada sub sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*) dipilih karena Sektor perusahaan yang dipilih tersebut bukan termasuk perusahaan keuangan sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan akan peran pentingnya ERM dan juga diungkapkannya ERM bagi perusahaan yang bergerak di bidang non keuangan. Dan jarang peneliti menggabungkan kedua pengungkapan tersebut dengan menghubungkan nilai perusahaan, serta ditambah dengan profitabilitas sebagai variabel medianya. Pentingnya kedua pengungkapan tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan harus dibuktikan secara empiris melalui hasil penelitian dapat mendorong kesadaran perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian alasan peneliti tertarik meneliti pada perusahaan sektor industri dasar kimia yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia karena hasil dari olahan kimia tersebut dapat menghasilkan barang-barang hasil industri yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang sekarang ini sudah menjadi bahan pokok bagi masyarakat namun dalam aktivitas usahanya perusahaan sektor industri dasar kimia dapat menimbulkan pencemaran karena limbah seperti rembesan minyak, bocornya bahan bakar dan pencemaran sungai apabila tidak dilakukannya manajemen limbah dengan baik oleh pihak perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki limbah yang kurang bisa diterima oleh lingkungan baik secara langsung maupun jangka panjang inilah yang dapat menyebabkan lingkungan berdampak buruk oleh karena itu perusahaan sektor ini perlu memperhatikan yang menjadi ancaman bagi ditengah persaingan persiangan industri sejenis lainnya

2. Metode

Pendekatan dalam riset ini dipakai dengan melalui pendekatan adalah dengan kuantitatif. Menurut [9], metode pada kuantitatif merupakan metode penelitian yang beraskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dengan menggunakan dasar penarikan populasi dan penentuan sampel.

Penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Priode penelitian yang diambil pada tahun 2017-2019.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Enterprise Risk Management (X₁)</i>	ERM DI	$\frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$	Rasio
<i>Intellectual Capital (IC) (X₂)</i>	IC DI	$\frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$	Rasio
Profitabilitas (Z)	ROE (<i>Return On Equity</i>)	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	<i>Tobin'Q</i>	$\frac{MVS + D}{TA}$	Rasio

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub Sektor Industri Dasar dan Kimia (Basic Industry and Chemicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019	78
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan labaran keuangan dan labaran tahunan secara berkesinambungan pada tahun 2017-2019	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(13)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif selama priode 2017-2019	(17)
Total	20

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa labaran keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2017-2019. Sumber data tersebut diperoleh melalui situs resmi *homepage* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian [10]. Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari mengunduh data dan informasi secara resmi di BEI (www.idx.co.id). Data tersebut dilakukan dengan cara menganalisa dokumen-dokumen tertulis.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji hubungan antara variabel. PLS dalam hal ini menggunakan software SmartPLS, yaitu untuk menentukan hubungan yang sebenarnya antara variabel laten dalam analisis SEM.:

1) *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa meansrument yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan realibel*) [11] . Dalam analisis

model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis outer model terdiri dari [12] sebagai berikut:

Convergent validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*.

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk.

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent *variable coefficients*. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran apabila nilai yang dicapai adalah > 0.70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

2) Inner Model (Model Struktural)

Inner model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji-t serta signifikan dari koefisiensi parameter jalur struktural [13].

Hipotesis Dalam penelitian ini diuji dengan menganalisis perbandingan nilai signifikansi dari *P value* Jika *nilai P value* melebihi 0,05 maka hipotesis Dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan yang dinayakan oleh Abdillah dan Jogiyanto, (2015) "Acuan analisa memakai signifikansi $\alpha = 0,05$ jika nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai t pengujian parsial lebih kecil maka hasilnya terdapat pengaruh namun jika hasilnya lebih besar dari nilai 0.05 maka hasil penelitian memiliki kesimpulan tidak adanya pengaruh yang dapat dihasilkan dari variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh".

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Outer Model

Riset yang dilakukan ini dilakukan evaluasi model pengukuran dilakukan dengan cara menganalisis dan menguji setelah seluruh data dimasukkan dengan hasil yang diperoleh yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan pengujian reliabilitas *cronbach alpa* Evaluasi hubungan dari indikator dengan *Construct nya* merupakan pengukuran dalam evaluasi model ini.

Tabel 3. Hasil Uji Eliminasi *Convergent Validity*

	<i>Enter Risk Management (X1)</i>	<i>Intellectual Capital (X2)</i>	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
ERMIDI	1.000			
ICDI		1.000		
ROE			1.000	
TOBIN'Q				1.000

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Data dianggap telah memenuhi syarat yaitu nilai loading faktor bernilai melebihi 0.6 (>0.6) dan nilai AVE melebihi 0.5 (>0.5). Maka data dari *enter risk management* (X1), *intellectual capital* (X2), nilai perusahaan (Y) dan profitabilitas (Z) dianggap memiliki validitas yang baik

Tabel 4. Diskriminan Validity Cross Loading

	Enter Risk Management (X1)	Intellectual Capital (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
ERMIDI	1.000	0.485	0.704	0.486
ICDI	0.485	1.000	0.615	0.450
ROE	0.486	0.450	0.700	1.000
TOBIN'Q	0.704	0.615	1.000	0.700

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

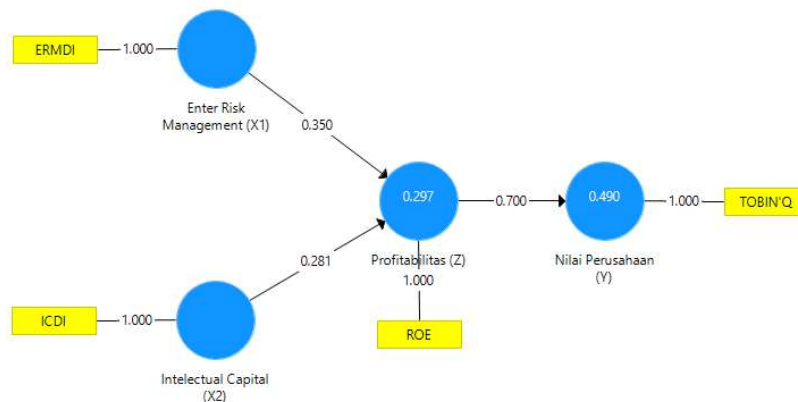
Pada tabel 4 diatas pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. *Cross loading* nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator terhadap konstruk lainnya berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *discriminant validity*.

Tabel 5. Cronbach Alpha dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach Alpha	Reliabilitas Konstruk
<i>Enter Risk Management</i> (X1)	1.000	1.000
<i>Intellectual Capital</i> (X2)	1.000	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	1.000
Profitabilitas (Z)	1.000	1.000

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Pada tabel 5 terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* dan reliabilitas konstruk nilainya melebihi dari nilai 0,7 Hari ini ini bahwa nilai Cronbachs Alpha dikatakan reliabel yang artinya bahwa *enter risk management* (X1), *intellectual capital* (X2), nilai perusahaan (Y) dan profitabilitas (Z) memiliki reliabilitas yang tinggi. Modeling secara struktural dari pengujian *outer model* adalah disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Struktural Outer Model

3.1.2. Inner Model (Model Pengukuran)

Agar hubungan antar konstruk dapat dianalisis maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian *Inner* model dengan analisisnya melalui *R Square*:

Tabel 6. R Square

	R-Square	Adjusted R Square
Nilai Perusahaan (Y)	0.490	0.481
Profitabilitas (Z)	0.297	0.272

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Nilai dari *R-Square* pada tabel tersebut diatas dari pengujian persamaan satu *Enter Risk Management* (X1) dan *Intelectual Capital* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.490 berarti nilai kontribusi konstruk Nilai Perusahaan (Y) dapat dijelaskan variansi datanya oleh *Enter Risk Management* (X1) dan *Intelectual Capital* (X2) sebesar 49 % sedangkan 51% dapat dijelaskan oleh konstruk lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini dan tidak diteliti dalam penelitian ini

Dari pengujian persamaan dua *Enter Risk Management* (X1) dan *Intelectual Capital* (X2) terhadap Profitabilitas (Z) sebesar 0.297 berarti nilai kontribusi konstruk Profitabilitas (Z) dapat dijelaskan variansi datanya oleh *Enter Risk Management* (X1) dan *Intelectual Capital* (X2) sebesar 29,7 % sedangkan 70,3% dapat dijelaskan oleh konstruk lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Path Coefficients dengan Botstraping Smart Pls

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P Values
<i>Enter Risk Management</i> (X1) -> Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.245	0.256	0.104	2.348	0.019
<i>Intelectual Capital</i> (X2) -> Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.197	0.198	0.119	1.657	0.098

Sumber: Output Smart PLS (2022)

Pengujian Hipotesis yang Pertama “Profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan”.

Uji pengaruh dari variabel pengungkapan *Enter Risk Management* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas, dianalisis dengan melakukan *bootstraping* kemudian nilai *P_value* menunjukkan nilai sebesar 0.019 pada pengujian t statistik bernilai 2.348, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 (T statistic 2.348 > T tabel 1.96) dan nilai *P Value* sebesar 0.019 dibawah nilai 0.05 (*P Value* 0.019 < sig 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Yang Kedua “Profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan”..

Uji pengaruh dari variabel pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas, dianalisis dengan melakukan *bootstrapping* kemudian nilai *P_value* menunjukkan nilai sebesar 0.098 pada pengujian t statistik bernilai 1.657, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.96 (T statistic 1.657 < T tabel 1.96) dan nilai *P Value* sebesar 0.098 melebihi nilai 0.05 (*P Value* 0.098 > sig 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memedisi hubungan antara pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Profitabilitas Mampu Memedisi Hubungan Antara Pengungkapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel *Enter Risk Management* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas, menunjukkan nilai sebesar 0.019 pada pengujian t statistik bernilai 2.348, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 (T statistic 2.348 > T tabel 1.96) dan nilai *P Value* sebesar 0.019 dibawah nilai 0.05 (*P Value* 0.019 < sig 0.05). Hal ini berarti bahwa profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [15] yang memberikan hasil bahwa profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan, kemudian dalam penelitian [16] bahwa adanya pengaruh dari ERM terhadap nilai perusahaan. [17] mengatakan bahwa dalam berinvestasi investor pasti akan memahami risiko yang dihadapi perusahaan serta pendapatan yang akan diterima. Pasar memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Selain pengungkapan profitabilitas yang merupakan informasi finansial perusahaan, pengungkapan informasi non-finansial berupa ERM *Disclosure* merupakan hal yang sangat penting karena merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak luar untuk menyampaikan aktifitas penunjang keberlangsungan usaha dimasa mendatang. Tujuan utama ERM adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis [18].

3.2.2. Profitabilitas mampu memedisi hubungan antara pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan.

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas, nilai *P_value* menunjukkan nilai sebesar 0.098 pada pengujian t statistik bernilai 1.657, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.96 (T statistic 1.657 < T tabel 1.96) dan nilai *P Value* sebesar 0.098 melebihi nilai 0.05 (*P Value* 0.098 > sig 0.05), dari

hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam riset ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [19] yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak memediasi *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan, namun dalam [7] menyatakan “Kepemilikan IC dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teori stakeholder menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada *value creation* atau penciptaan nilai”. Kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing serta meningkatkan nilai tambah (*value added*). Salah satu keunggulan dari *intellectual capital* adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan [20]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi persaingan usaha tidak memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan dengan *intellectual capital* yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung tidak mementingkan pada *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan

4. Simpulan

Riset yang dilakukan ini memiliki simpulan dari dasar analisa uji hipotesa yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis di pembahasan yang telah diuji maka simpulan riset ini diuraikan yaitu: 1) Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara pengungkapan *Enter Risk Management* terhadap nilai perusahaan, 2) Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran fikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu. (2) Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua peneliti ayah dan ibu yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana. (3) Terima kasih banyak yang sebesar besarnya bagi pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mana adalah tempat penulis menimba ilmu utamanya bagi dosen wali jurusan Akuntansi B1, serta dosen-dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan serta kritik dan saran agar penelitian ini lebih sempurna hingga mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun empiris. (4) Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman seangkatan tahun 2017 yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

Daftar Rujukan

- [1] Syifa, “Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(3): 286- 294. ISSN 2252-6765. Tahir, I. M, and A.R. Razali. 2011. *The Relationship Between Enterprise Risk Management (Erm) And Firm*,” *Simp. Nas. Akunt. XIII*, 2013.
- [2] Guthrie, Petty, Ferrier, dan Wells, “There is no accounting for intellectual capital in Australia: review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australian organisations,” *Int. Symp. Meas. Report. Intellect. Cap. Exp. Issues Prospect*, 2000.
- [3] Sir, Subroto, dan Chandrarin, “Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia.)” *Simp. Nas. Akunt. XIII*, 2010.

- [4] Goh dan Lim, "Intellectual capital: Australian annual reporting practices.," *J. Intellect. Cap.*, vol. 5, no. 3, hal. 500-510, 2005.
- [5] Bontis, "There's a price on your head: managing intellectual capital strategically," *Bus. Q.*, vol. 60, hal. 40-78, 2001.
- [6] Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*, 2 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [7] Yuniasih, "Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *urnal Simp. Nasional. Univ. Trunojoyo.*, 2010.
- [8] M. Kumalasari dan A. Indah, "Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko," *Account. Anal. J.*, vol. 3, no. 1, 2014, doi: ISSN : 2252-6765.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [10] S. Devi, I. G. N. Budiasih, dan I. D. N. Badera, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 20-45, 2017.
- [11] A. S. Husain, *Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smart PLS 3.0*. Malang: Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya, 2015.
- [12] A. Solimun, *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press, 2017.
- [13] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [14] W. Abdullah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, 1 ed. Yogyakarta: Andi, 2015.
- [15] D. Hariyati, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *J. Akunt. Fak. Ekon. Univ. Negri Suarabaya*, 2019.
- [16] S. Soetedjo, Iswajuni, dan A. Manasikana, "Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *J. Appl. Manag. Account.*, 2018.
- [17] Florio dan Leoni, "Enterprise Risk Managemen And Firm Performance," *Br. Accounting Rev.*, 2017.
- [18] Edo dan Luciana, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko," *J. Akunt. Keuangan*, 2013.
- [19] Helmayunita, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *J. Adm. Bisnis, Vol. X, No. 1 | 802*, 2019.
- [20] Edvinsson dan Malone, *Intellectual capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. New York: HarperCollins Publishers., 2017.